

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pneumonia merupakan masalah kesehatan yang serius, karena perkembangan kasusnya terus mengalami peningkatan dan melanda banyak negara. Hampir di setiap negara mengalami pneumonia menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, bukan saja dari pemerintah tetapi seluruh lapisan masyarakat (Indrayani, 2018).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 pneumonia menewaskan 740.180 anak di bawah usia 5 tahun, yang merupakan 14% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, tetapi 22% dari semua kematian pada anak-anak berusia 1 hingga 5 tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga di mana-mana, tetapi angka kematian tertinggi terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Anak-anak dapat dilindungi dari pneumonia, dapat dicegah dengan intervensi sederhana, dan dapat diobati dengan pengobatan dan perawatan berbiaya rendah dan berteknologi rendah (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kasus pneumonia pada balita banyak terjadi di negara-negara berkembang. India merupakan negara dengan kasus tertinggi di dunia dengan jumlah 32% dari total kasus pneumonia pada balita di dunia. China, Nigeria, Pakistan dan Indonesia berkontribusi terhadap 22% total kasus pneumonia pada balita (WHO, 2023).

Pneumonia pemicu infeksi yang paling signifikan dalam menyebabkan anak-anak dengan kematian terbanyak. Setiap tahunnya, diestimasikan sekitar 921.000 anak di bawah usia 5 tahun meninggal dikarenakan pneumonia. Lebih dari 95% dari angka kematian ini ditemukan di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah yang mayoritas berada di wilayah Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika. Dalam konteks Ethiopia, pneumonia juga merupakan faktor utama tingkat kesakitan dan kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Sebanyak kurang lebih 3.370.000 anak menderita pneumonia tiap tahunnya di sana, menyumbang sekitar 20% dari total kematian, serta mengakibatkan lebih dari 40.000 anak dibawah usia lima tahun meninggal 1 per tahunnya. Hal ini menjadikan pneumonia sebagai penyebab kematian paling utama (WHO, 2023).

Menurut UNICEF (2023) secara global, dari 100.000 anak di dunia terdapat 1.400 kasus pneumonia, atau setiap tahun 1 kasus per 71 anak dimana terjadi insiden besar yaitu di (Asia Selatan dari 100.000 anak terdapat 2.500 kasus) dan (100.000 anak terdapat 1.620 kasus di Afrika Barat dan Tengah) (WHO, 2023).

Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa prevalensi pneumonia pada balita di Indonesia mengalami peningkatan kasus pneumonia tahun 2021 sebanyak 31,4% meningkat pada tahun 2022 sebanyak 38,8%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan kembali menjadi 36,9%. Peningkatan kasus pneumonia relatif signifikan hingga melampaui 3 kali lipat. Sementara itu angka kematian akibat pneumonia juga terjadi

peningkatan tahun 2023 sebanyak 52 kasus kematian tahun 2024 sebanyak 188 kematian Januari 2025 sebanyak 12 kematian. Sumatera Barat penderita pneumonia pada tahun 2022 sebanyak 21,5% dan tahun 2023 terjadi peningkatan pneumonia pada balita sebanyak 29,9% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, terjadi peningkatan kasus pneumonia tahun 2022 berjumlah 2148 meningkat tahun 2023 berjumlah 2598. Dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang Puskesmas Lubuk Begalung merupakan angka kejadian pneumonia yang tertinggi yaitu 257 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Menurut Machmud (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia adalah faktor anak (umur, jenis kelamin, status gizi, pemberian ASI, Status imunisasi). Faktor Ibu (pendidikan, pengetahuan, faktor upaya pencegahan dan pengobatan). Faktor lingkungan (pencemaran udara dalam rumah, kepadatan orang dalam rumah, sosial ekonomi).

Penelitian Suherman (2019) tentang penyebab terjadinya penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas rawat inap Benjina Kecamatan Aru Tengah Kabupaten Kepulauan Aru ditemukan hasil pengetahuan kurang 29,7% dan kejadian pneumonia 40%. Ada hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian pneumonia ($pvalue=0,023$).

Penelitian Husna (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Semplak Kota Bogor ditemukan hasil status gizi kurang 76,5%, imunisasi tidak lengkap 81,3% dan pengetahuan kurang 78,7%. Penelitian Prasetyo (2023) tentang hubungan

status gizi dengan kejadian pneumonia pada anak di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) ditemukan hasil pneumonia 46,7% dan status gizi kurang 82,7%. Ada hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia ($p\text{value}=0,000$).

Hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di Puskesmas Lubuk Begalung Padang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita, 8 orang ibu mengatakan anaknya mengalami sesak nafas pada 3 bulan terakhir dan peneliti melihat rekam medis diagnosa pneumonia tersebut yang ditandai dengan sesak nafas, berkeringat dan detak jantung terasa cepat. Dari 8 orang ibu sebanyak 5 orang mengatakan tidak lengkap memberikan imunisasi pada balitanya karena balitanya sering demam setelah diberikan imunisasi DPT dan Campak, serta 4 orang ibu mengatakan nafsu makan balitanya berkurang serta berat badannya tidak bertambah dan dari 8 orang tersebut 6 orang tidak mengetahui tentang pneumonia.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis telah melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025”.

B. Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian pneumonia pada anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi status imunisasi pada anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian pneumonia pada anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada anak balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan status imunisasi dasar dengan kejadian pneumonia pada anak balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dasar yang memberikan masukan terhadap Puskesmas untuk menekan angka kejadian pneumonia diantaranya penyuluhan tentang bahaya pneumonia pada ibu-ibu yang memiliki anak balita dalam layanan posyandu, pemberdayaan kader posyandu, untuk mendukung program pemerintah SDGs 2030.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita di Puskesmas Lubuk Begalung Padang tahun 2024. Variabel independen (pengetahuan, status imunisasi, status gizi) dan variabel dependen (kejadian pneumonia). Jenis penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada bulan Maret - Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita datang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Begalung Padang bulan Januari 2025 berjumlah 112 orang dengan sampel 53 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.